

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat atau sah, benar, valid, dan dapat dipercaya atau reliabel dan dapat diandalkan, tentang hubungan antara *conscientiousness* dengan prokrastinasi pada siswa akuntansi di SMK Negeri 13 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 13 Jakarta yang beralamat di Jl. Rawabelong II-E Palmerah Jakarta Barat, Telp./Fax. : 021-5492970. Tempat ini dipilih karena selama peneliti melakukan Pengalaman Praktek Lapangan (PPL), peneliti melihat banyaknya perilaku prokrastinasi yang dilakukan oleh para siswa.

Penelitian dilakukan selama 3 bulan, terhitung mulai Oktober sampai dengan Desember 2012. waktu ini dipilih karena dianggap sebagai waktu yang paling efektif untuk melaksanakan penelitian.

C. Metode Penelitian

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.”³⁸ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional.

Kerlinger mengemukakan bahwa :

Metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis³⁹.

Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (*conscientiousness*) yang diberi simbol X sebagai variabel yang mempengaruhi dengan variabel terikat (prokrastinasi) diberi simbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”⁴⁰. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan akuntansi SMK Negeri 13 Jakarta.

³⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 1

³⁹ *Ibid.* hal. 7

⁴⁰ *Ibid.* hal. 90

Adapun populasi terjangkaunya seluruh siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Negeri 13 Jakarta yang berjumlah 108 siswa. Alasan penentuan populasi terjangkau yaitu dengan kriteria para siswa kelas XI sudah terbiasa beraktifitas bersama dengan teman dan lingkungan sekolah, sehingga terdapat kecenderungan perilaku prokrastinasi yang besar. Peneliti tidak memilih kelas X karena para siswa kelas X masih beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Lalu, peneliti pun tidak memilih kelas XII karena para siswa masih harus difokuskan ke Ujian Nasional (UN).

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”⁴¹. Berdasarkan tabel Issac dan Michael akan diambil sebanyak 78 siswa dengan sampling error sebesar 5 %.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik acak sederhana dengan cara proporsional (*Proportional Random Sampling*), yaitu proses pengambilan sampel secara acak dan berimbang dari tiap bagian dengan tujuan agar setiap bagian dapat mewakili kesimpulan yang akan diambil.

Adapun proporsi dan perimbangan dengan perhitungannya dapat dilihat pada tabel III.1 berikut ini:

Tabel III.1
Penentuan Jumlah Sampel Siswa
Akuntansi SMK Negeri 13 Jakarta

Kelas	Jumlah Siswa di Kelas	Perhitungan	Sampel
XI Akuntansi 1	37	$(37/108) \times 78$	27
XI Akuntansi 2	35	$(35/108) \times 78$	25
XI Akuntansi 3	36	$(36/108) \times 78$	26
Jumlah	108		78

⁴¹ *Ibid.*, hal. 91

E. Instrumen Penelitian

1. Prokrastinasi (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda mengerjakan maupun menyelesaikan tugas dan lamban dalam mengerjakan tugas sehingga terjadi kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual, baik yang disebabkan karena melakukan aktivitas lain selain pengerjaan tugas.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual di atas maka prokrastinasi dapat didefinisikan secara operasional bahwa prokrastinasi termanifestasikan dalam beberapa indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati, diantaranya, 1) penundaan untuk memulai ataupun menyelesaikan tugas, dengan sub indikatornya, memulai, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas akademik 2) kelambanan dalam mengerjakan tugas, dengan sub indikator jangka waktu penyelesaian dan pengelolaan waktu 3) Kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual, dengan sub indikator pencapaian deadline (batas waktu dari luar individu) dan pencapaian target (batas waktu dari dalam individu) 4) Melakukan aktivitas lain selain pengerjaan tugas, dengan sub indikator, bermain handphone saat belajar, menonton televisi, mendengarkan musik, membaca komik, novel atau bacaan lain selain buku pelajaran, dan jalan jalan. Untuk mengukur variabel prokrastinasi ini, peneliti

menggunakan instrumen non tes yang berbentuk angket atau kuesioner, dengan model skala likert.

c. Kisi-Kisi Instrumen Prokrastinasi

Kisi-kisi instrumen prokrastinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi (Variabel Y)

Indikator	Sub Indikator	No. Butir Uji Coba		Drop	Valid	Final	
		(+)	(-)			(+)	(-)
Penundaan untuk memulai ataupun menyelesaikan tugas	• Memulai	1,2,3	4,5	4	1, 2, 3, 5	1,2,3	5
	• Mengerjakan	6,7,8	9	-	6, 7, 8, 9	6, 7, 8	9
	• Menyelesaikan	10,11	12	-	10, 11, 12	10,11	12
Kelambanan dalam mengerjakan tugas	• Jangka waktu penyelesaian	14,15	13	-	13,14, 15	14,15	13
	• Pengelolaan waktu	16,17, 18	-	-	16,17, 18	16,17, 18	-
Adanya kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual	• Pencapaian deadline (batas waktu dari luar individu)	19,21, 24,25	20,22, 23	19	20,21, 22,23, 24,25	21,24, 25	20,22, 23
	• Pencapaian target (batas waktu dari dalam individu)	28,29, 30	26,27	27	26,28, 29,30	28,29, 30	26
Melakukan aktivitas lain selain pengerjaan tugas	• Bermain handphone saat belajar	32,37, 38	31,36	36	31,32, 37,38	32,37, 38	31
	• Menonton televisi	33,34, 35	-	-	33,34, 35	33,34, 35	-
	• Membaca komik, novel, bacaan lain selain buku pelajaran	39	-	-	39	39	-
	• Jalan jalan	40	-	-	40	40	-

Untuk mengisi instrumen berbentuk kuesioner dengan model skala likert telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai. Setiap item jawaban bernilai 1 (satu) satu sampai dengan 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawabannya.

Adapun skala penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel III.3
Skala Penilaian untuk Prokrastinasi

Option	Positif	Negatif
SS : Sangat Setuju	5	1
S : Setuju	4	2
RR : Ragu-Ragu	3	3
TS : Tidak Setuju	2	4
STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Prokrastinasi

Proses pengembangan instrumen prokrastinasi dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk kuesioner model skala likert dengan butir-butir pernyataan. Butir pernyataan ini mengacu kepada indikator-indikator prokrastinasi seperti pada tabel III.2

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel prokrastinasi. Setelah instrumen disetujui, selanjutnya instrumen diuji cobakan kepada siswa kelas XI Pemasaran 1 di SMK Negeri 13 Jakarta sejumlah 30 siswa.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir, dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu ⁴²:

$$r_{it} = \frac{\sum y_i \cdot y_t}{\sqrt{\sum y_i^2 \sum y_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

y_i = Deviasi skor butir dari Y_i

y_t = Deviasi skor dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*.

Berdasarkan perhitungan dari 40 pernyataan tersebut, setelah di validasi terdapat 4 butir yang drop, sehingga pernyataan yang valid dapat digunakan sebanyak 36 butir pernyataan. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 3)

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

⁴² Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal.

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)_{43}$$

dimana:

r_{ii} = Koefisien reliabilitas tes

k = Banyak butir pernyataan

$\sum S_i^2$ = varians skor butir

S_t^2 = varians skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n} \quad 44$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji reabilitas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,963 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 4). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 36 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur prokrastinasi akademik.

2. *Conscientiousness* (Variabel X)

a. Definisi Konseptual

Conscientiousness adalah sikap kesadaran akan diri sendiri untuk mencapai pribadi yang berkompetensi, tertib, bertanggung jawab, keinginan berprestasi, disiplin diri dan berhati-hati.

⁴³ *Ibid.*, hal. 89

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 97

b. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual diatas maka *conscientiousness* dapat didefinisikan secara operasional bahwa *conscientiousness* dapat diukur dengan enam indikator yang ada, yang pertama yaitu berkompetensi, dengan sub indikator dapat diandalkan dan efektif. Kemudian yang kedua ialah tertib, yaitu mengacu pada sejauh mana orang tersebut rapi, teratur dan terorganisir. Yang ketiga adalah bertanggung jawab, dengan sub indikator menjaga prinsip-prinsip etika dan pencapaian moral. Lalu yang keempat ialah keinginan berprestasi, mengacu pada sejauh mana orang memiliki tujuan dan bekerja keras/ambisius. Selanjutnya yang kelima ialah disiplin diri, dengan sub indikator tepat waktu dan konsisten. Dan yang terakhir ialah berhati-hati, dengan sub indikator membuat perencanaan yang matang dan berpikir sebelum bertindak.

Untuk mengukur variabel *conscientiousness*, peneliti menggunakan instrumen non tes yang berbentuk angket atau kuesioner, dengan model skala likert.

c. Kisi-kisi Instrumen *Conscientiousness*

Kisi-kisi *conscientiousness* dapat dilihat pada tabel III.4 berikut ini:

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen *Conscientiousness* (Variabel X)

Dimensi	Indikator	No. Butir Uji Coba		Drop	Valid	Final	
		(+)	(-)			(+)	(-)
Kompetensi	• Dapat diandalkan	4	1,2,3	3	1, 2, 4	4	1, 2
	• Efektif	5,6	7	7	5, 6	5, 6	-
Tertib	• Rapi	10	8,9	-	8, 9, 10	10	8, 9
	• Teratur	11,12, 13	14	11, 13	12, 14	12	14
Bertanggung Jawab	• Menjaga etika	15,16, 17	18	-	15,16, 17,18	15,16, 17	18
	• Pencapaian moral	19,20	21	20, 21	19	19	-
Keinginan Berprestasi	• Memiliki tujuan	23	22,24	22	23, 24	23	24
	• Bekerja keras / Ambisius	26	25	-	25, 26	26	25
Disiplin Diri	• Tepat waktu	27	28,29	-	27, 28, 29	27	28,29
	• Konsisten	31	30,32, 33,34	30, 32	31, 33, 34	31	33,34
Berhati-hati	• Membuat perencanaan yang matang	35,36	37	-	35, 36, 37	35,36	37
	• Berpikir sebelum bertindak	40	38,39	38	39, 40	40	39

Untuk mengisi instrumen berbentuk kuesioner dengan model skala likert telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai. Setiap item jawaban bernilai 1 (satu) satu sampai dengan 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawabannya.

Adapun skala penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel III.5
Skala Penilaian untuk *Conscientiousness*

Option	Positif	Negatif
SS : Sangat Setuju	5	1
S : Setuju	4	2
RR : Ragu-Ragu	3	3
TS : Tidak Setuju	2	4
STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen *Conscientiousness*

Proses pengembangan instrumen *conscientiousness* dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk kuesioner model skala likert dengan butir-butir pernyataan. Butir pernyataan ini mengacu kepada indikator-indikator *conscientiousness* seperti pada tabel III.4

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel *conscientiousness*. Setelah instrumen disetujui, selanjutnya instrumen diuji cobakan kepada siswa kelas XI Pemasaran 1 di SMK Negeri 13 Jakarta sejumlah 30 siswa.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir, dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu⁴⁵:

$$r_{it} = \frac{\sum yi \cdot yt}{\sqrt{\sum yi^2 \sum yt^2}}$$

Dimana:

⁴⁵ Djaali dan Pudji Muljono, *loc. cit.*

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
 y_i = Deviasi skor butir dari Y_i
 y_t = Deviasi skor dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*.

Berdasarkan perhitungan dari 40 pernyataan tersebut, setelah di validasi terdapat 10 butir yang drop, sehingga pernyataan yang valid dapat digunakan sebanyak 30 butir pernyataan. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 7)

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)_{46}$$

dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrument

k = Banyak butir pernyataan

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor butir

S_t^2 = varians skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

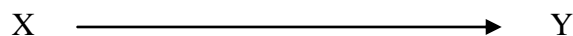
⁴⁶ *Ibid.*

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n} \quad 47$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji reabilitas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,891 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 8). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 30 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur *conscientiousness*.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X (*Conscientiousness*) dengan variabel Y (Prokrastinasi), maka konstelasi hubungan antara variabel X dan Y adalah sebagai berikut:



Keterangan:

Variabel (X) : *Conscientiousness*

Variabel (Y) : Prokrastinasi

\longrightarrow : Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi korelasi, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *loc cit*

1. Persamaan Regresi

Untuk mencari persamaan regresi digunakan rumus:⁴⁸

$$\hat{Y} = a + bX$$

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Nilai Intercept (Konstanta)

b = koefisien arah regresi

Dimana koefisien regresi b dan konstanta a dapat dihitung dengan rumus :⁴⁹

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran Y atas X dilakukan dengan menggunakan Uji Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Rumus yang digunakan adalah :⁵⁰

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

⁴⁸ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : Tarsito, 2005), h. 315

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 315

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 315

Keterangan :

L_o : Liliefors hitung

$F(Z_i)$: Peluang angka baku

$S(Z_i)$: Proporsi angka waktu

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, L_o dibandingkan dengan nilai kritis L tabel yang diambil dari tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hipotesis statistik :

H_o = data berdistribusi normal

H_i = data berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian :

Jika L_h (hitung) $<$ L_t (tabel), H_o diterima

L_h (hitung) $>$ L_t (tabel), H_o ditolak

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak, dengan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$

Hipotesis statistik :

$$H_o : \beta \leq 0$$

$$H_i : \beta > 0$$

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah H_o ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti regresi dinyatakan berarti (signifikan).

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi ini dilakukan untuk mengetahui persamaan regresi tersebut berbentuk linier atau non linier.

Dengan hipotesis :

$$H_0 : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_1 : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria pengujian linearitas regresi adalah terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linier.

Langkah perhitungan keberartian dan linearitas regresi dapat dilihat pada tabel Anava (III.5) berikut ini :⁵¹

Tabel III.6
Tabel Analisa Varians Regresi Linier Sederhana

Sumber Varians	Derajat Bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	Fhitung (Fo)	Ket
Total	n	$\sum Y^2$			
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{n}$			
Regresi (b/a)	1	$b \cdot \sum xy$	$\frac{JK(b/a)}{db(b/a)}$	$\frac{RJK(b/a)}{RJK(s)}$	$F_o > F_t$ Maka regresi berarti
Sisa (s)	n-2	$JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$	$\frac{JK(s)}{db(s)}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	$JK(s) - JK(G)$	$\frac{JK(TC)}{db(TC)}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	$F_o < F_t$ Maka regresi berbentuk linier
Galat (G)	n-k	$\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{nk}$	$\frac{JK(G)}{db(G)}$		

⁵¹ Pudji Muljono, *Validasi Instrumen dan teknik Analisa Data*. Disampaikan pada Lokakarya Peningkatan Suasana Akademik Jurusan Ekonomi FIS-UNJ tanggal 28 Juli 2003, hal. 33-34

c. Perhitungan Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara variabel X dan variabel Y, untuk menghitung koefisien korelasi *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut: ⁵²

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n (\sum X^2) - (\sum x)^2\}\{n (\sum Y^2) - ((\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Tingkat keterkaitan hubungan (koefisien korelasi)
- x = *Conscientiousness*
- y = Prokrastinasi
- n = Jumlah sampel yang diambil

d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji-t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang signifikan (berarti) atau tidak. Rumusnya adalah : ⁵³

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = Skor signifikan koefisien korelasi
- r = Koefisien korelasi *product moment*
- n = Banyaknya sampel data

⁵² Suharsimi, *Op. cit.* hal. 243

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV Alfabeta, 2005) hal. 235

Hipotesis statistik :

H_0 diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_1 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

e. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya variansi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan angka presentase. Dengan rumus sebagai berikut:⁵⁴

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi *product moment*

⁵⁴ Sugiyono, *op. cit.* hal. 185